

**PENGARUH PROFITABILITAS, PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**

Disusun Oleh:

**Berlina Arifiani**

NIM. 145020307111020

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih

Derajat Sarjana Ekonomi



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

**PENGARUH PROFITABILITAS, PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**

Disusun Oleh:

**Berlina Arifiani**

NIM. 145020307111020

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih

Derajat Sarjana Ekonomi



**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

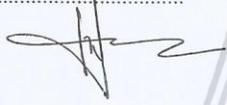
**PENGARUH PROFITABILITAS, PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2014-2016**

Yang disusun oleh:

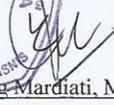
Nama : Berlina Arifiani  
Nim : 145020307111020  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 17 Juli 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. Dr. Wuryan Andayani, SE.,Ak., M.Si.  
NIP. 19681029 199903 2 001  
(Dosen Pembimbing) 
2. Prof. Dr. Bambang Subroto, MSA.,Ak.  
NIP. 19521231 197803 1 012  
(Dosen Penguji I) 
3. Dr. Dra. Endang Mardiyati, M.Si., Ak.  
NIP. 19590902 198601 2 001  
(Dosen Penguji II) 

Malang, 19 Juli 2018  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

  
Dr. Dra. Endang Mardiyati, M.Si., Ak.   
NIP. 195909021986012001



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Berlina Arifiani  
Nim : 145020307111020  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi

Dngan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaanya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 5 Juli 2018

Pembuat Pernyataan



Berlina Arifiani

NIM 145020307111020

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB  
SOSIAL PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016**

Yang disusun oleh:

Nama : Berlina Arifiani  
Nim : 145020307111020  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian : Akuntansi Keuangan dan Pelaporan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 04 juli 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Wuryan Andayani , SE., Ak., M.Si.

NIP. 19681029 199903 2 001

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Berlina Arifiani

Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 5 Agustus 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Datuk Dibanta No. 6, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat

Alamat Email : [berlinaarifiani5@gmail.com](mailto:berlinaarifiani5@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2002-2008 : SDN 2 Kota Bima

2008-2011 : MTsN 1 Kota Bima

2011-2014 : SMAN 1 Kota Bima

2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2017 : *Tax Brevet* A dan B di Program PPA Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridhonya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016”**. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang wajib ditempuh untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi Strata-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik berkat dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari segala pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini, serta Rasulullah SAW yang selalu menjadi panutan untuk selalu menuntut ilmu.
2. Kedua orang tua, Bapak Syaiful Arifin dan Ibu Dahlia, adik penulis Muhammad Risky dan Alike Nasywa Fadila serta Nenek dan Kakek yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat kepada penulis.
3. Ibu Wuryan Andayani, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



4. Surya Wira Kusuma, yang selalu mendengarkan keluh kesah, serta memberikan semangat kepada penulis.
5. Kakak Eva Vajriyanti atas nasihat, semangat dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
6. Teman-teman Gincu Devinta Mahardika, Fadilah Dwi Putri, Fithria Marta, Iffat Hanifah Christitama, Prasna Hanifa, Rana Auliani, Rani Laksmi, Renny Nadianti, Rossinta Indahsari, dan Sang Ayu Putu Thania Parameswari Eka Putri yang selalu memberikan doa, dukungan, bantuan, motivasi serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat STHG. Anggun, Nyla, Yanti, Chykanta, Meity, Inang, dan Riska yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan banyak dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis terus mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Malang, Juli 2018

Berlina Arifiani

**DAFTAR ISI**

HALAMAN DEPAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
<b>BAB I LATAR BELAKANG.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....</b>	<b>9</b>
2.1 Telaah Pustaka.....	9
2.1.1 Teori Sinyal.....	9
2.1.2 Teori Stakeholder.....	10
2.1.3 Teori Legitimasi.....	11
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	12
2.1.5 Profitabilitas.....	15
2.1.6 Pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility).....	17
2.1.7 Global Reporting Intiative (GRI).....	20



2.1.8 Modal intelektual ( <i>Intellectual Capital</i> ).....	23
2.2 Kerangka Konseptual.....	25
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	27
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ( <i>Corporate Social Responsibility</i> ) Terhadap Nilai Perusahaan.....	28
2.3.3 Pengaruh Modal Intelektual ( <i>Intellectual Capital</i> ) Terhadap Nilai Perusahaan.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.2 Data Penelitian dan Sumbernya.....	32
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
3.3.1 Variabel Dependen.....	33
3.3.2 Variabel Independen.....	34
3.4 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	37
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	38
3.4.3 Analisis Regresi Berganda.....	40
3.4.4 Pengujian Pengaruh.....	40
3.4.4.1 Uji F.....	40
3.4.4.2 Uji t.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1 Latar Belakang Intitusional Obyek Penelitian .....	42
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	42
4.1.1.2 Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian.....	43

4.2 Analisis Data.....	44
4.2.1 Uji Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	45
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	46
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	47
4.2.2.4 Uji Heterokedastiditas.....	48
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	49
4.2.4 Pengujian Pengaruh.....	50
4.2.4.1 Uji-F.....	51
4.2.4.2 Uji-t.....	51
4.3 Pengujian Hipotesis.....	52
4.4 Pembahasan Penelitian.....	54
4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai P4 perusahaan.....	54
4.4.2 Pengaruh Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.....	55
4.4.3 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan.....	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan.....	57
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	58
5.3 Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>



**DAFTAR TABEL**

4.1 Proses Pengambilan Sampling.....44

4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....45

4.3 Hasil Uji Normalitas.....46

4.4 hasil Uji Multikolinearitas.....47

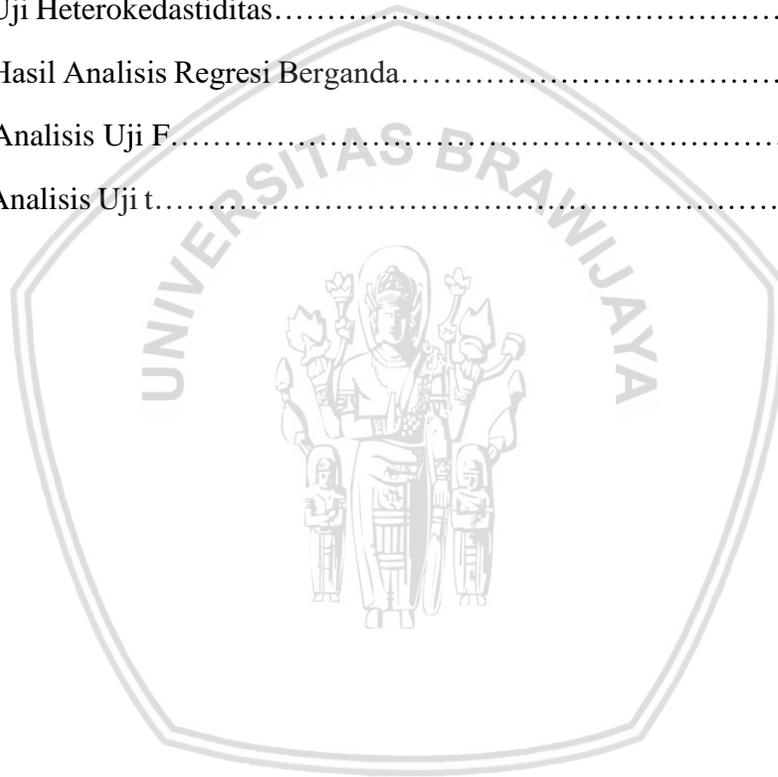
4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....47

4.6 Hasil Uji Heterokedastiditas.....48

4.7 Hasil Hasil Analisis Regresi Berganda.....48

4.8 Hasil Analisis Uji F.....51

4.9 Hasil Analisis Uji t.....52



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Gambar Trend Kinerja Manufaktur di Indonesia Tahun 2014-2016.....	2
2.1 Gambar Kategori Perusahaan Profit Perusahaan dan Anggaran CSR.....	19
2.2 Gambar Perusahaan Berdasarkan Profit Perusahaan an Anggran CSR.....	20
2.3 Gambar Kerangka Konseptul.....	27



**ABSTRAK****PENGARUH PROFITABILITAS, PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016****Oleh:****Berlina Arifiani****Dosen Pembimbing: Dr. Wuryan Andayani , SE.,Ak., M.Si.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Pupulasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2016, teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel diperoleh sebanyak 138 data perusahaan manufaktur. Data penelitian diambil data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian digunakan digunakan teknik analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, Pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** Profitabilitas, pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan, modal intelektual, nilai perusahaan.



**ABSTRACT****THE EFFECT OF PROFITABILITY, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE, AND INTELLECTUAL CAPITAL ON FIRM VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE DURING THE PERIOD OF 2014-2016**

By:

**Berlina Arifiani**

Supervisor:

**Dr. Wuryan Andayani, S.E., Ak., M.Si**

This study aims at identifying the effect of profitability, corporate social responsibility disclosure, and intellectual capital on firm value. Out of the research population which comprises of manufacturing companies listed in IDX during the period of 2014-2016, 138 data companies are selected as the samples by purposive sampling technique on the basis of specified criteria. The data occupied are secondary data, i.e. the companies' annual report. The hypothesis is examined by multiple regression analysis method using SPSS application tools. The result of the study indicates that profitability, corporate social responsibility, and intellectual capital partially give positive effect on firm value.

**Keywords:** Profitability, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital, Firm Value



## BAB I

### LATAR BELAKANG

#### 1.1 Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan dan dibentuk dengan alasan utama untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya, karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Samuel (2000) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Sebuah perusahaan memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan mengenai bagaimana cara memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat tetap dipercaya dan diminati oleh para pemegang saham.

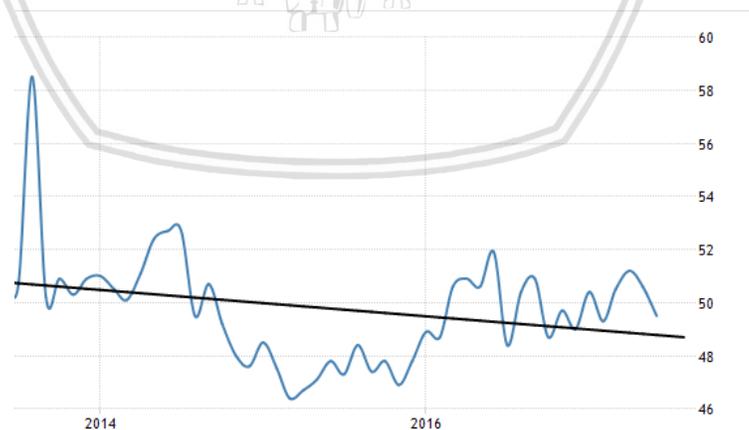
Menurut Brigham dan Houston (2001) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, sedangkan menurut Keown (2004) nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas pemegang saham yang beredar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Menurut Ika dan Shidiq (2013) nilai perusahaan

adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Mulianti, 2010). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan siap dijualkan kepada konsumen. Trend kinerja manufaktur di Indonesia dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1.

**Gambar 1.1 Trend Kinerja Manufaktur di Indonesia Tahun 2014-2016**



Sumber : [www.tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com)

Perusahaan dalam industri manufaktur harus memperhatikan hubungan baik dengan stakeholder untuk meningkatkan kinerja yang mengalami penurunan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan, dan modal intelektual.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Sastrawan, 2016). Kemampuan dari perusahaan menghasilkan laba merupakan bagian dari kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan berarti kinerja dari perusahaan semakin baik juga, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi investor yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Rasio ROA adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penggunaan aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih besar, sehingga posisi perusahaan akan dinilai semakin baik. Pertumbuhan ROA akan memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan dapat menjamin kesejahteraan investor melalui tingkat return investasi yang tinggi. Pertumbuhan ROA juga dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan mempunyai prospek pertumbuhan yang baik. Investor akan termotivasi untuk meningkatkan transaksi permintaan saham, sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu salah satunya dari aspek kinerja sosial dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. CSR telah mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam menentukan dan memilih produk yang akan dikonsumsi. Masyarakat cenderung untuk memilih produk yang diproduksi oleh perusahaan yang peduli terhadap lingkungan atau melaksanakan CSR.

Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan akan meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat, karena

semakin baik citra perusahaan maka loyalitas konsumen akan semakin tinggi, sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat.

Pengetahuan aset merupakan salah satu komponen esensial bisnis dan sumber daya yang berkelanjutan untuk dapat memperoleh dan mempertahankan suatu *competitive advantage*. Modal intelektual (*Intellectual capital*) merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan (Williams, 2001). Indikator yang digunakan untuk mendeteksi modal intelektual adalah *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). VAIC merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Pulic (1998) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital dan intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan. Semakin besar nilai modal intelektual (VAIC™) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan (Appuhami, 2007; Sunarsih, 2012). *Physical capital* sebagai bagian dari IC menjadi sumber daya yang menentukan kinerja perusahaan. Selain itu, jika IC merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka IC akan memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan (Abdolmohammadi, 2005). *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja

keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai perusahaannya akan meningkat.

Terdapat inkonsisten hasil mengenai pengaruh profitabilitas, tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dan modal intelektual (*Intelektual Capital*) terhadap nilai perusahaan. Penelitian Martini dkk. (2014), Johan (2012), Dewi dan Wirajaya (2013), Novrita (2013), Deriysro (2014), Garmayuni (2015), Septia (2015), serta Alamsyah (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian Susilowati (2011), Herawati (2012), dan Irfandi (2015) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008), Handriyani (2013), Sita Lutupono (2015), Rosian, Juliarsa, dan Ratna Sari (2013), menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian Augustine (2014) menemukan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Hardiwijaya dan Rohman (2013), Affifa (2014), dan Juwita (2016) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Lestari dan Sapitri (2016) menemukan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Inkonsistensi hasil penelitian-penelitian sebelumnya membuka peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014 sampai dengan 2016 karena pada periode tersebut nilai perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Peneliti membatasi faktor yang mempengaruhi

Nilai Perusahaan (Y) meliputi Profitabilitas (X1), Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (X2), dan Modal Intelektual (X3). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang meliputi profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan modal intelektual.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan bagi berbagai pihak sebagai berikut :

#### 1. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa mendatang.

#### 2. Bagi investor

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan oleh pra investor pada saat ingin melakukan investasi pada perusahaan.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah berisi teori-teori yang mendasari di dalam penelitian ini,

Teori yang mendasari didalam penelitian ini adalah:

##### 2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Scott (2009) menyatakan bahwa teori sinyal adalah investor berusaha untuk memprediksi return yang akan datang dari investasi mereka, investor akan berusaha mencari semua informasi relevan berkenaan dengan hal ini, tidak hanya informasi angka akuntansi. Pengungkapan informasi yang mengandung “berita bagus” atau “berita buruk” yang diungkapkan manajemen perusahaan selalu berhubungan dengan teori sinyal. Sinyal yang diberikan kepada investor dapat berupa laporan yang diwajibkan maupun pengumuman-pengumuman yang berhubungan dengan keputusan-keputusan yang diambil oleh perusahaan.

Sinyal ini bertujuan untuk meyakinkan para investor tentang nilai perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya sinyal berupa informasi yang disajikan perusahaan, maka para investor akan lebih mudah menilai baik buruknya perkembangan kinerja suatu perusahaan. Dengan demikian, memudahkan para investor dalam pengambilan keputusan untuk selanjutnya.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak

mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Begitu juga dalam penilaian kinerja keuangan, perusahaan juga harus memberikan sinyal kepada pemakai laporan keuangan termasuk masyarakat luas, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Perusahaan dapat memberikan sinyal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi-informasi terkait mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut (Tampubolon, 2015).

### **2.1.2 Teori Stakeholder**

Menurut Deegan (2004) menyatakan bahwa teori *stakeholder* adalah "Teori yang menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Para *stakeholder* juga dapat memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan tidak dapat memainkan peran secara langsung dalam suatu perusahaan."

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menunjukkan hubungan antara manajemen perusahaan dengan *stakeholder*. Manajemen perusahaan bertanggung jawab melaksanakan kegiatan yang memberikan keuntungan bagi *stakeholder*. Dalam teori ini kelompok *stakeholder* mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada manajemen perusahaan.

Kelompok inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi suatu perusahaan untuk mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Kelompok-kelompok *stakeholder* disini bukan hanya mencakup pelaku usaha dan pemegang saham perusahaan, tetapi juga para pekerja/buruh/karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan.

Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Untuk memenuhi keinginan para *stakeholder*, tanggung jawab sosial perusahaan bisa menjadi salah satu strategi perusahaan. Para *stakeholder* akan memberikan dukungan penuh kepada aktivitas perusahaan apabila pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba dapat tercapai.

### **2.1.3 Teori Legitimasi**

Menurut Deegan (2004) Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah.

Teori legitimasi digunakan untuk menjelaskan apabila perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan segala kegiatan usahanya berdasarkan nilai-nilai kebenaran. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan

tahunan perusahaan merupakan bentuk hubungan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi yang sejalan dengan teori legitimasi. Perusahaan harus mendapatkan legitimasi dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan demi mempertahankan kelangsungan hidup dan peningkatan nilai perusahaan.

#### 2.1.4 Nilai Perusahaan

Perusahaan didirikan untuk tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya. Tujuan perusahaan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau pemilik saham. Tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda (Martono dan Agus Harjito, 2005:2)

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Berbagai kebijakan diambil oleh manajemen dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan pemegang saham yang tercermin pada harga saham (Brigham, 2001). Samuel (2000) menjelaskan bahwa *enterprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Wahyudi dan Hartini (2005)

menyebutkan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli andai perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Menurut Suharli (2007), dalam penilaian perusahaan mengandung unsur proyeksi, asuransi, perkiraan dan *judgement*. Nilai dari perusahaan bergantung tidak hanya pada kemampuan menghasilkan arus kas, tetapi juga bergantung pada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih. Beberapa variabel kuantitatif yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan sebagai berikut (Keown, 2000):

1. Nilai Appraisal

Nilai appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan *appraisal independent*. Teknik yang digunakan oleh perusahaan appraisal sangat beragam, bagaimanapun nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Metode analisis ini sering tidak mencukupi karena nilai aktiva

individual mempunyai hubungan yang kecil dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam kegunaan menghasilkan *earnings* dan nilai *going concern* dari suatu perusahaan. Bagaimanapun nilai appraisal dari suatu perusahaan akan bermanfaat sewaktu digunakan dalam penghubungan dengan metode penilaian yang lain. Nilai appraisal juga akan berguna dalam situasi tertentu seperti dalam perusahaan keuangan, perusahaan sumber daya alam atau bagi suatu organisasi yang beroperasi dalam keadaan rugi.

## 2. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham (*Present Book Value/PBV*) digunakan untuk mengukur nilai *shareholders equity* atas setiap saham dan besarnya nilai PBV dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar. Adapun komponen dari *shareholders equity* yaitu agio saham (*paidup capital in excess of par value*) dan laba ditahan (*retained earning*).

## 3. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar. Bagaimanapun nilai ini dapat berubah secara cepat. Faktor analisis berkompetisi dengan pengaruh

spekulatif murni dan berhubungan dengan sentimen masyarakat dan keputusan pribadi.

#### 4. Nilai Arus Kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan. Pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari merger.

#### 5. Nilai “Chop-Shop”

Pendekatan “Chop-Shop” untuk mengidentifikasi perusahaan multi industry yang dibawah nilai akan bernilai lebih apabila dipisahkan menjadi bagian-bagian. Pendekatan ini mengkonseptualisasikan praktik penekanan untuk membeli aktiva di bawah harga penempatan mereka.

Menurut Hartono (2000) terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Muklasin, 2003). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Angg (1997) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan (Brigham dan Gapenski, 1996). Profitabilitas perusahaan dapat dikatakan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebintoro, 2007). Investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA digunakan sebagai pengukuran rasio profitabilitas karena memiliki keunggulan yaitu mudah dihitung dan dipahami. Angg (1997) menyatakan bahwa ROA diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total aset. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset-aset perusahaan yang digunakan

untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. ROA merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk kegiatan operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi (*return*) semakin besar.

### **2.1.6 Pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)**

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan merupakan bentuk hubungan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi yang sejalan dengan teori legitimasi. Pertanggungjawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stake holders*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004).

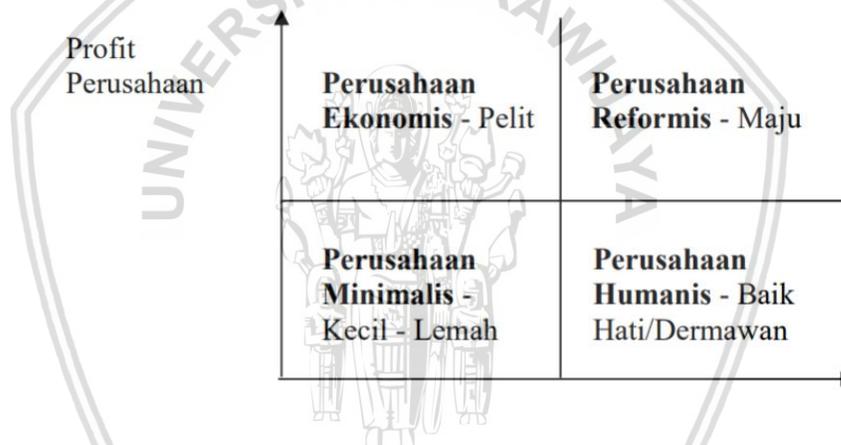
Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan bisa dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Meskipun cenderung menyederhanakan realitas, tipologi ini menggambarkan kemampuan dan komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengkategorian dapat memotivasi perusahaan dalam mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan, dan dapat pula dijadikan cermin dan *guideline* untuk menentukan model tanggung jawab sosial perusahaan yang tepat (Suharto, 2007). Berdasarkan pada dua pendekatan, sedikitnya ada delapan kategori perusahaan. Perusahaan ideal memiliki kategori reformis dan progresif.

1. Berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran tanggung jawab sosial perusahaan:
  - a. Perusahaan Minimalis. Perusahaan yang memiliki profit dan anggaran tanggung jawab sosial perusahaan yang rendah. Perusahaan kecil dan lemah biasanya termasuk kategori ini.
  - b. Perusahaan Ekonomis. Perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi, namun anggaran tanggung jawab sosial perusahaan-nya rendah. Perusahaan yang termasuk kategori ini adalah perusahaan besar, namun pelit.
  - c. Perusahaan Humanis. Meskipun profit perusahaan rendah, proporsi anggaran tanggung jawab sosial perusahaannya relatif tinggi. Perusahaan pada kategori ini disebut perusahaan dermawan atau baik hati.

- d. Perusahaan Reformis. Perusahaan ini memiliki profit dan anggaran tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi. Perusahaan seperti ini memandang tanggung jawab sosial perusahaan bukan sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk lebih maju (Gambar 2.1).

**Gambar 2.1**  
**Kategori Perusahaan Berdasarkan Profit Perusahaan dan Anggaran**  
**Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

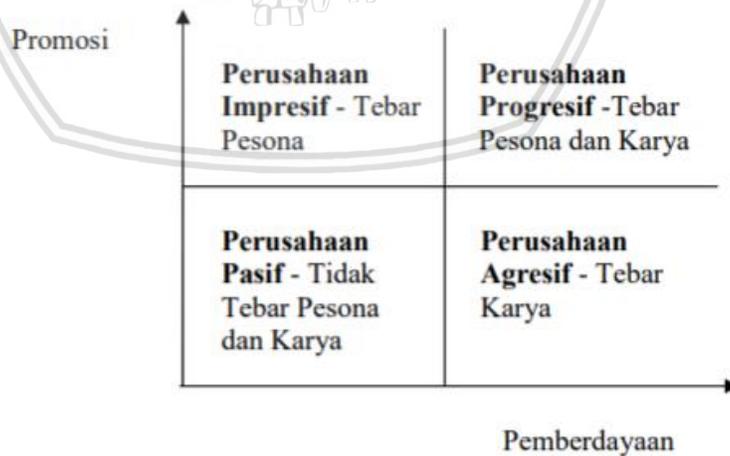


Sumber : Suharto (2007)

2. Berdasarkan tujuan tanggung jawab sosial perusahaan: apakah untuk promosi atau pemberdayaan masyarakat:
  - a. Perusahaan Pasif. Perusahaan yang menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan tanpa tujuan jelas, bukan untuk promosi, bukan pula untuk pemberdayaan, sekadar melakukan kegiatan karitatif. Perusahaan seperti ini melihat promosi dan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai hal yang kurang bermanfaat bagi perusahaan.

- b. Perusahaan Impresif. Tanggung jawab sosial perusahaan lebih diutamakan untuk promosi daripada untuk pemberdayaan. Perusahaan seperti ini lebih mementingkan "tebar pesona" daripada "tebar karya".
- c. Perusahaan Agresif. Tanggung jawab sosial perusahaan lebih ditujukan untuk pemberdayaan daripada promosi. Perusahaan seperti ini lebih mementingkan karya nyata daripada tebar pesona.
- d. Perusahaan Progresif. Perusahaan menerapkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk tujuan promosi dan sekaligus pemberdayaan. Promosi dan tanggung jawab sosial perusahaan dipandang sebagai kegiatan yang bermanfaat dan menunjang satu-sama lain bagi kemajuan perusahaan (Gambar 2.2)

**Gambar 2.2**  
**Kategori Perusahaan Berdasarkan Profit Perusahaan dan Anggaran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**



Sumber : Suharto (2007)



### 2.1.7 *Global Reporting Initiative (GRI)*

GRI (*Global Reporting Initiative*) merupakan sebuah pedoman laporan keberlanjutan. Pada pedoman tersebut terdapat prinsip-prinsip pelaporan, pengungkapan standar, dan panduan penerapan penyusunan laporan keberlanjutan untuk perusahaan (GRI, 2013:5). Pedoman ini juga menyediakan referensi internasional untuk semua pihak yang terlibat dengan pengungkapan pendekatan tata kelola serta kinerja dan dampak perusahaan. Dampak perusahaan berupa dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi perusahaan.

*The Global Reporting Initiative (GRI)* adalah jaringan organisasi non-pemerintah yang bertujuan mendorong keberlanjutan dan pelaporan Lingkungan, Sosial dan Tata kelola (ESG). GRI mengeluarkan kerangka kerja pelaporan keberlanjutan yang paling banyak dipergunakan di dunia dalam rangka mendorong transparansi yang lebih besar. GRI berkomitmen terus memperbaiki dan meningkatkan penggunaan petunjuk ini, yang tersedia secara bebas untuk publik. GRI didirikan di USA pada 1997 oleh CERES bersama dengan *United Nations Environment Program (UNEP)* dan awalnya berbasis di Boston, Massachusetts. Di 2002 GRI memindahkan kantor pusatnya ke Amsterdam, di mana Kantor Sekretariat-nya kini berlokasi. GRI juga memiliki '*Focal Points*' regional di Australia, Brazil, Cina, India dan USA. Terdapat dua jenis pengungkapan dalam G4 (G4, 2013):

1. Pengungkapan Standar Umum

Pengungkapan ini menetapkan konteks keseluruhan untuk laporan, memberikan gambaran tentang organisasi dan proses pelaporannya.

Pengungkapan ini berlaku untuk semua organisasi, terlepas dari asesmen materialitas mereka. Terdapat tujuh jenis Pengungkapan Standar Umum, mulai dari perspektif strategis organisasi tentang mengatasi masalah keberlanjutan, dan bagaimana organisasi melibatkan pemangku kepentingan dalam proses ini, sampai bagaimana organisasi mendekati masalah utama seperti tata kelola dan etika serta integritas.

## 2. Pengungkapan Standar Khusus

### a. Pendekatan Manajemen

Pengungkapan ini menetapkan konteks keseluruhan untuk laporan, memberikan gambaran tentang organisasi dan proses pelaporannya. Pengungkapan ini berlaku untuk semua organisasi, terlepas dari asesmen materialitas mereka. Terdapat tujuh jenis Pengungkapan Standar Umum, mulai dari perspektif strategis organisasi tentang mengatasi masalah keberlanjutan, dan bagaimana organisasi melibatkan pemangku kepentingan dalam proses ini, sampai bagaimana organisasi mendekati masalah utama seperti tata kelola dan etika serta integritas.

### b. Indikator

Indikator memungkinkan perusahaan memberikan informasi sebanding tentang dampak serta kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Sebagian besar indikator ini berbentuk data kuantitatif. Organisasi hanya diminta untuk memberikan indikator tentang aspek yang oleh organisasi dan pemangku kepentingannya telah diidentifikasi sebagai hal penting

terhadap bisnis. G4 memuat Indikator untuk berbagai masalah keberlanjutan. Misalnya, Indikator ini bisa mencakup pemakaian air, kesehatan dan keselamatan, hak asasi manusia atau dampak organisasi pada masyarakat lokal.

Fokus penelitian ini adalah pada indikator yang merupakan bagian dari standar khusus. Standar khusus mengatur mengenai pengungkapan yang dapat dilaporkan perusahaan yang dibagi ke dalam 3 kategori. Kategori tersebut meliputi kategori ekonomi, kategori lingkungan dan kategori sosial. Pada pedoman GRI G4 kategori sosial dibagi menjadi beberapa sub-kategori yang meliputi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, hak asasi manusia, masyarakat serta tanggung jawab atas produk.

#### **2.1.8 Modal intelektual (*Intellectual Capital*)**

Solikhah (2010) menjelaskan bahwa istilah modal intelektual (*intellectual capital*) pertama kali dikemukakan oleh ekonom John Kenneth Galbraith yang menulis surat untuk teman sejawatnya, Michal Kalecki. Selanjutnya modal intelektual yang dikemukakan Galbraith tersebut mendorong para peneliti untuk menjelaskan lebih lanjut secara rinci mengenai modal intelektual. Secara konsep, modal intelektual merujuk pada modal non fisik atau modal tidak berwujud (*intangible assets*) atau tidak kasat mata (*invisible*) seperti pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Menurut Solikhah, (2010) modal intelektual merupakan pengetahuan yang memberikan informasi tentang nilai tak berwujud perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Akpinar dan Akdemir (2000) dalam tulisannya mengemukakan sebagai berikut ini: “*Intellectual capital has also been defined as the difference between a firm’s value and the cost of replacing its assets*”. Modal intelektual diartikan sebagai selisih antara nilai perusahaan dan biaya pengembalian aset-aset perusahaan. Sudarsanam dkk. (2006) mengartikan modal intelektual sebagai komponen utama dari total modal perusahaan bagi perusahaan jasa yang bergerak dibidang manufaktur dan industri serta perusahaan yang kegiatannya berbasis pengetahuan.

Firer dan Williams (2003) mendefinisikan modal intelektual sebagai kekayaan perusahaan yang merupakan kekuatan di balik penciptaan nilai perusahaan. Bontis, (1998) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasikan tiga konstruk utama dari modal intelektual yaitu:

a. *Human Capital* (Modal Manusia/HC)

Johanson (2005) mengartikan modal manusia sebagai bagian dari modal intelektual atau sumber daya perusahaan yang *intangible*. Pada industri berbasis pengetahuan, modal manusia atau sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam produksi perusahaan karena sumber daya ini merupakan sumber kekayaan bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis. Sumber daya tersebut berupa inovasi, pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, serta kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. Modal manusia akan meningkatkan jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki oleh karyawannya (Melani dan Suwarni, 2010). Kompetensi dapat berupa pendidikan dan pelatihan yang dimiliki oleh karyawan sangat penting

untuk perusahaan karena dapat menjadi sumber inovasi, pembaharuan strategis bagi perusahaan, dan menunjukkan kemampuan individu dalam bertindak di berbagai situasi (Akpinar dan Akdemir, 2000).

b. *Customer Capital (Relational Capital/CC)*

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* merupakan hubungan yang harmonis atau *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitra bisnis, baik yang berasal dari lingkungan internal perusahaan maupun dari lingkungan eksternal perusahaan seperti pemasok, pelanggan yang merasa puas, hubungan perusahaan dengan pemerintah, maupun masyarakat sekitar yang dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

c. *Structural Capital (Organizational Capital/SC)*

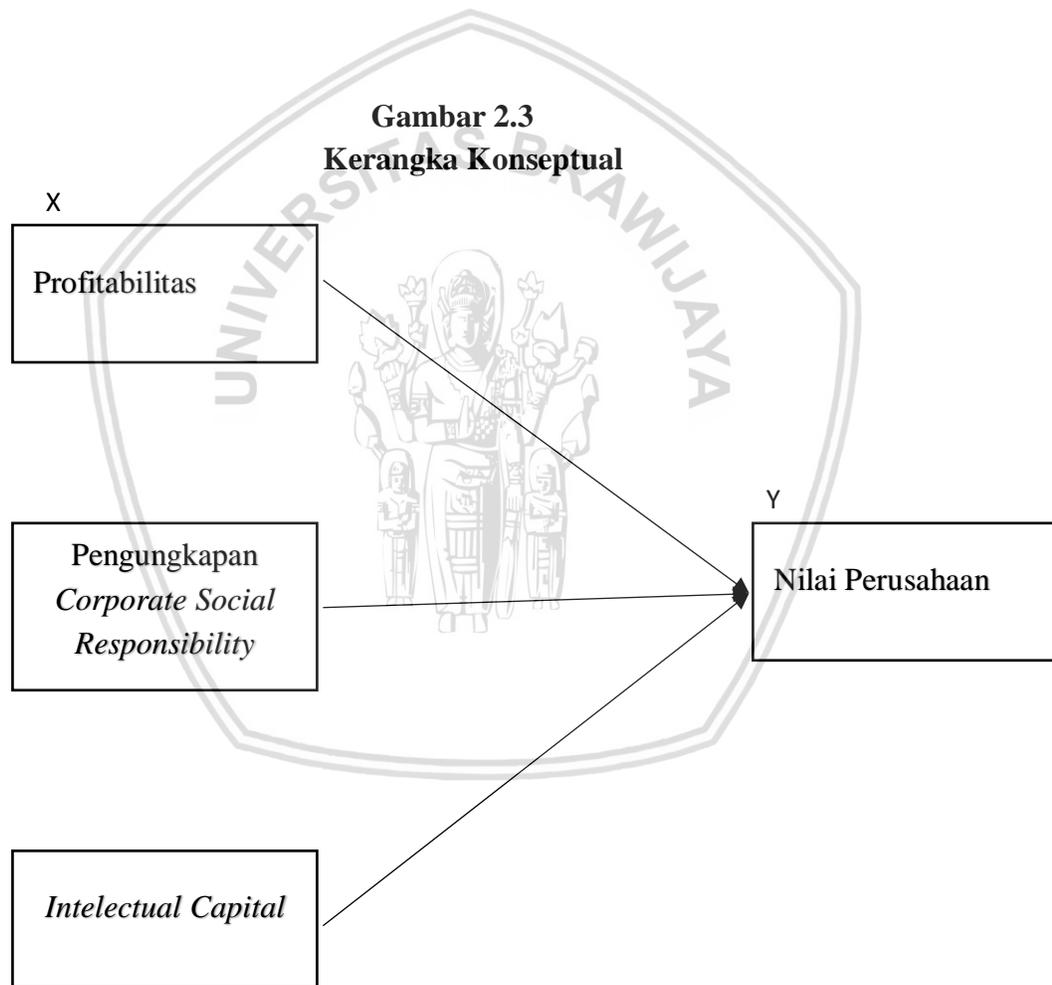
*Structural capital* merupakan pengetahuan dalam organisasi yang independen dari orang-orang atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai pengetahuan yang tetap ada dalam organisasi meskipun karyawan meninggalkan organisasi tersebut (Rismawati dan Sanjaya, 2013). *Structural capital* adalah sumber daya perusahaan yang dimiliki perusahaan meliputi sistem informasi, teknologi, pengetahuan tentang distribusi pasar, hubungan dengan konsumen, *innovative capital*, *relational capital*, infrastruktur organisasi, dan lain-lain.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh profitabilitas, pengungkapan pertanggung jawaban sosial (*Corporate Social Responsibility*), modal intelektual (*Intellectual Capital*) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan, dan modal intelektual sebagai variabel independen (variabel bebas) dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi para investor, kemampuan dari perusahaan menghasilkan laba merupakan bagian dari kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan berarti kinerja dari perusahaan semakin baik juga, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi investor yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan akan meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di masyarakat, karena semakin baik citra perusahaan maka loyalitas konsumen akan semakin tinggi, sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. Modal intelektual (*Intellectual Capital*) merupakan sebuah informasi dan pengetahuan yang

dapat diaplikasikan ke dalam sebuah pekerjaan untuk dapat menciptakan sebuah nilai di dalam perusahaan. Intellectual capital diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai perusahaannya akan meningkat.



### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Pengungkapan hipotesis pada penelitian ini adalah:

### 2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Teori sinyal merupakan teori yang mendorong pihak internal untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan atau laporan tahunan kepada pihak eksternal bertujuan untuk meyakinkan para investor tentang informasi yang terdapat didalam perusahaan hal ini erat kaitannya dengan profitabilitas dimana profitabilitas dikur dengan tingkat pengembalian aset atau seberapa besar laba yang didapatkan dari aset yang digunakan.

perusahaan yang dapat menjaga kestabilan dan meningkatkan laba dapat dilihat sebagai sinyal positif oleh investor berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut terjadi disebabkan perusahaan yang mengalami peningkatan laba mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif dari investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkat pula nilai perusahaan di mata investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati (2012), Setiabudi dan Dian (2012), Rizqia dkk. (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2.3.2 Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan merupakan bentuk hubungan dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi yang sejalan dengan teori legitimasi. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan antara lain di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan). Tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi berkelanjutan apabila program yang dibuat oleh suatu perusahaan benar-benar merupakan komitmen bersama dari segenap unsur yang ada di dalam perusahaan itu sendiri. Tentunya tanpa adanya komitmen dan dukungan dengan penuh antusias dari karyawan akan menjadikan program-program tersebut bagaikan program penebusan dosa dari pemegang saham belaka. Dengan melibatkan karyawan secara intensif, maka nilai dari program-program tersebut akan memberikan arti tersendiri yang sangat besar bagi perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan.

Survei yang dilakukan Booth-Harris Trust Monitor pada tahun 2001 dalam Sutopoyudo (2009) menunjukkan bahwa mayoritas konsumen akan meninggalkan suatu produk yang mempunyai citra buruk atau diberitakan negatif. Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan pelaksanaan *corporate social responsibility*, antara lain produk semakin disukai oleh konsumen dan perusahaan diminati investor. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham dan laba perusahaan (*earning*) sebagai akibat dari para investor yang menanamkan saham di perusahaan. Nurlela dan Islahuddin (2008) menyatakan bahwa dengan adanya praktik tanggung jawab sosial perusahaan yang baik, diharapkan nilai perusahaan akan dinilai dengan baik oleh investor.

Berdasarkan hasil penelitian Penelitian Zuhroh dan Putu (2003) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go publik telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham bagi perusahaan yang masuk kategori high profile. Artinya bahwa investor sudah memulai merespon dengan baik informasi-informasi sosial yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunan. Semakin luas pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan ternyata memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan dimana terjadi lonjakan perdagangan pada seputar publikasi laporan tahunan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### 2.3.3 Pengaruh Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori *stakeholder*, dijelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai/*value creation*. Para *stakeholder* akan lebih menghargai perusahaan yang mampu menciptakan nilai karena dengan penciptaan nilai yang baik, maka perusahaan akan lebih mampu untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*. Dalam konteks modal intelektual, penciptaan nilai dilakukan dengan memaksimalkan pemanfaatan unsur-unsur modal intelektual yaitu *human capital*, *physical capital*, maupun *structural capital*.

Para *stakeholder* akan lebih menghargai perusahaan yang memiliki modal intelektual yang unggul daripada perusahaan lain karena modal intelektual yang unggul akan membantu perusahaan untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholder*. Sebagai salah satu *stakeholder* perusahaan, para investor di pasar modal akan menunjukkan apresiasi atas keunggulan modal intelektual yang dimiliki perusahaan dengan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pertambahan investasi tersebut akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwita dan Angela (2016), Affifa (2014) menunjukkan modal intelektual (*intellectual Capital*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rousilita Suhendah (2007) dan Soelistijono Boedi (2008) yang tidak menemukan pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hal ini, dapat dijelaskan bahwa investor kurang mempertimbangkan *intellectual capital* dalam menilai atau mengukur

kinerjaperusahaan, mungkin investor lebih melibat faktor lain dalam mengukur nilai perusahaan seperti harga saham perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Modal intelektual (*Intellectual Capital*) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 - 2016 dengan alasan terjadinya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2014 - 2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

1. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama 3 tahun berturut-turut 2014 -2016.
2. Perusahaan memperoleh laba positif, karena profitabilitas diukur menggunakan ROA sehingga apabila menggunakan laba positif maka nilai ROA akan positif.
3. Perusahaan menggunakan kurs mata uang Rupiah, karena untuk mempermudah dalam perhitungan variabel modal intelektual karena didalamnya menggunakan bagian dari laporan keuangan.
4. Perusahaan menyediakan data yang lengkap dalam laporan tahunan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 3.2 Data Penelitian dan Sumbernya

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

### 3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari *annual report* yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016.

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipan (*non participant observation*). Observasi non partisipan yaitu suatu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna, yaitu nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap dan yang tertulis.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dependen dan independent pada penelitian ini adalah menggunakan:

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan, diproksikan melalui perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku dari total hutang dengan nilai buku dari total ekuitas dan total hutang. Ahmed dan Nanda (2000) menyatakan nilai perusahaan diproksikan dengan *price to book value* (PBV).

Menurut Angg (1997) dalam Effendi (2013) secara sederhana menyatakan bahwa PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rumus perhitungan nilai perusahaan dapat ditulis dengan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham lembar saham}}{\text{Nilai buku lembar saham}}$$

Harga saham lembar saham = Total Harga Saham lembar Saham 3 Periode / 3

Nilai buku lembar saham = Jumlah Modal (*Ordinary Share*) / Jumlah Lembar Saham

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dan modal intelektual.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Petronila dan Muklasin, 2003). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Kusumawati (2005) menyebutkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Horne dan John (2005) mengatakan bahwa, rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan

investasi yaitu *return on asset* (ROA) *return on equity* (ROE). Alat ukur profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate social responsibility*) merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangun ekonomi dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta keseimbangan antara aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan tercermin dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan. Untuk mengukur tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, penelitian ini menggunakan *Global Reporting Initiative* (GRI) versi G4 dengan meliputi 3 dimensi yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. *Indeks* pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan skala rasio yaitu:

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Xij}}{\text{n}}$$

Keterangan :

CSRDI : *CSR Disclosure Index*

Xij : Jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan

N : Jumlah item pengungkapan CSR (91)

### 3. Modal Intelektual (*Intellectual Capital*)

Modal Intelektual (*Intellectual capital*) merupakan modal tidak berwujud yang semakin dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan berbasis *knowledge based industry*. Pulic (1998) mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient/VAICTM*) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAICTM adalah sebuah prosedur analitis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham dan pemangku kepentingan lain yang terkait untuk secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama.

Nilai tambah atau *Value Added (VA)* adalah perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). Rumus untuk menghitung VA yaitu:

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

OUT : Total pendapatan

IN : Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

Metode VAIC mengukur efisiensi tiga jenis input perusahaan, yaitu modal manusia, modal struktural serta modal fisik dan finansial.

- 1) Modal manusia (*Human Capital/HC*) mengacu pada nilai kolektif dari modal intelektual perusahaan yaitu kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *Human Capital Efisiensi*

(HCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal manusia. Rumus untuk menghitung HCE yaitu:

$$HCE = \frac{VA}{HC}$$

HC : Gaji dan tunjangan karyawan

- 2) Modal struktural (*Structural Capital/SC*) dapat didefinisikan sebagai *competitive intelligence*, formula, sistem informasi, hak paten, kebijakan, proses, dan sebagainya, hasil dari produk atau sistem perusahaan yang telah diciptakan dari waktu ke waktu (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal struktural. Rumus untuk menghitung SCE yaitu:

$$SCE = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

SC : VA – HC

- 3) Modal yang *digunakan* (*Capital Employed/CE*) didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003), diukur dengan *Capital Employed Efficiency* (CEE) yang merupakan indikator efisiensi nilai tambah (*Value Added/VA*) modal yang digunakan. Rumus untuk menghitung CEE yaitu:

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

CE = nilai buku aktiva bersih

VAIC dapat diperoleh dengan menjumlahkan ketiga komponennya yaitu HCE, SCE dan CEE. Rumus untuk menghitung VAIC yaitu:

$$VAIC = HCE + SCE + CEE$$

### **3.4 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Pengolahan data dibantu dengan program SPSS. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka akan dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Data-data yang digunakan harus lolos uji asumsi klasik sebelum digunakan untuk analisis regresi berganda.

#### **3.4.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu sebaran/dispersi data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2006:19). Data yang dianalisis meliputi nilai perusahaan, profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*), dan modal intelektual (*Intellectual Capital*).

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

- 1) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2007:110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Putri, 2010). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah analisis grafik menggunakan *normal probability plot*, apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menandakan bahwa data tersebut memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2006:112).
- 2) Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2007:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada setiap variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1 dan mempunyai angka tolerance mendekati 1 (Santoso, 2014:186).
- 3) Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Autokorelasi tidak terjadi ketika  $du < dw < (4-du)$ .

- 4) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Santoso, 2014:187). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang layak adalah yang memiliki varians homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Nilai Sig. yang lebih besar dari alpha (0,05) menunjukkan bahwa varians adalah homogen atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen terdiri dari profitabilitas, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, dan modal intelektual, sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dalam penelitian ini model regresi berganda yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CSRDI} + \beta_3 \text{VAIC} + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien regresi dari masing-masing variable independen
ROA	: <i>Return on assets</i>
CSRDI	: Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan
VAIC	: Modal intelektual
e	: Residual ( <i>error</i> )

### 3.4.4 Pengujian Pengaruh

#### 3.4.4.1 Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah ada tidaknya variabel dependen yang berpengaruh terhadap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila signifikansi  $< 0,05$  berarti variabel independen ada pengaruh variabel dependen. Apabila signifikansi  $> 0,05$  berarti variabel independen tidak ada pengaruh variabel dependen.

#### 3.4.4.2 Uji t

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari uji statistik t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan t hitung dan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan menolak tidaknya  $H_0$  apabila signifikansi  $> 0,05$  berarti hipotesa tidak terbukti tidak didukung bukti empiris maka  $H_0$  tidak ditolak. Apabila signifikansi  $< 0,05$  berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Latar Belakang Intitusional Obyek Penelitian

Latar belankang intsitusional obyek penelitian pada penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur adapun gambaran umum objek penelitian ini :

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran unum objek penelitian yang meliputi sejarah singkat dari perusahaan manufaktur.

##### 4.1.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Seperti pada tahun 1914-1918 Bursa Efek di Batavia ditutup karena Perang Dunia I. Setelah 7 tahun berselang Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya pada tahun 1925. Pada awal tahun 1939 Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup dikarena adanya Perang Dunia II. Kemudian diikuti pula penutupan

Bursa Efek Jakarta pada tahun 1942-1952. Dengan ditutupnya ketiga Bursa Efek tersebut menyebabkan kegiatan bursa semakin tidak aktif.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek tepatnya pada tanggal 10 Agustus 1997 oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

#### **4.1.1.2 Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016 adalah sebanyak 429 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling agar mendapatkan sampel yang representative (mewakili) sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Maka diperoleh sebanyak 138 data penelitian. Proses sampling dilakukan beserta kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Proses Pengambilan Sampling**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	429
2	Jumlah perusahaan yang menggunakan kurs Dollar	(105)
3	Perusahaan yang memiliki laba negatif	(157)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama 3 tahun	(29)
5	Jumlah pemangamatan selama 3 tahun	138

Sumber : IDX Tahun 204-2016

Berdasarkan Tabel 4.1 sampel yang dapat di teliti pada penelitian ini sebanyak 138 data penelitian perusahaan manufaktur periode 2014 - 2016.

#### 4.2 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

##### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif berfungsi untuk menggambarkan karakteristik dari variable-variabel penelitian yang terdiri dari profitabilitas, pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, modal intelektual dan nilai perusahaan. Karakteristik data yang digunakan dalam statistic deskriptif meliputi nilai rata-rata, dan standar deviasi.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Perusahaan	1,07814	0,841980	138
Profitabilitas	0,05194	0,040501	138
Pengungkapan CSR	0,12336	0,050305	138
<i>Intellectual Capital</i>	3,80419	1,013480	138

Sember : Data Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Nilai Perusahaan diperoleh rata-rata 1,078 dengan standar deviasi 0,842. Pada variable profitabilitas, diperoleh rata-rata 0,052 dengan standar deviasi 0,041. Pada variabel pengungkapan CSR diperoleh rata-rata 0,123 dengan standar deviasi 0,050, dan pada variable *intellectual capital* diperoleh rata-rata 3,804 dengan standar deviasi 1,013.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Yaitu dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji auto korelasi, dan uji heterokedastisitas.

##### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi berganda berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan suatu keharusan karena uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual harus berdistribusi normal. Berikut hasil pengujian normalitas untuk semua variable. Berikut disajikan hasil uji normalitas terhadap model regresi linier antara profitabilitas,

pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,79851374
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
	Positive	0,099
	Negative	-0,066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,131

Sumber : Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil uji normalitas pada *kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,168 dengan nilai signifikan sebesar 0,131.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* lebih dari ( $>$ ) 0,1 dan nilai VIF kurang dari ( $<$ ) 10, maka antar variable independen tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya. Berikut hasil pengujian multikolinearitas untuk semua variabel :

**Tabel 4.4**  
**Tabel Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	0,959	1,042
	Pengungkapan CSR	0,957	1,026
	Intellectual Capital	0,967	1,035

Sumber : Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil uji asumsi multikolinieritas dengan uji VIF terhadap model regresi antara Profitabilitas, Pengungkapan CSR, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 10, sehingga tidak ditemukan indikasi adanya multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Analisis terhadap masalah autokorelasi dilakukan dengan pengujian Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d < dl$ , berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika  $d > (4-dl)$ , berarti terdapat autokorelasi negative.
3. Jika  $du < d < (4 - du)$ , berarti tidak dapat autokorelasi.
4. Jika  $dl < d < du$  atau  $(d-dl)$ , berarti tidak dapat disimpulkan.

5. Jika  $4-d_u < dw < 4-d_l$ , berarti ada dalam daerah keragu-raguan.

Berikut disajikan hasil uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin Watson terhadap model regresi antara Profitabilitas, Pengungkapan CSR, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 4.5**

**Tabel Uji Autokorelasi**

Durbin-Watson	dU	4-dU
2,180	1,766	2,334

Sumber : Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil uji autokorelasi dengan uji asumsi autokorelasi dengan uji Durbin Watson terhadap model regresi antara Profitabilitas, Pengungkapan CSR, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan diperoleh nilai Durbin Watson 2,180 dalam rentang nilai dU dan nilai 4-dU sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

#### 4.2.2.4 Uji Heterokedastiditas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain. Uji pendeteksian heterokedastiditas dilakukan dengan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

**Tabel 4.6**  
**Tabel Uji Heterokedastiditas**

	Model	t	Sig.
1	Constant	1,608	0,110
	Profitabilitas	-0,172	0,864
	Pengungkapan CSR	1,182	0,239
	Intellectual Capital	1,301	0,195

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil heteroskedastisitas terhadap model regresi linier antara Profitabilitas, Pengungkapan CSR, dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan menggunakan uji Glejser diketahui nilai signifikansi setiap variabel bebas lebih dari 0,05 sehingga tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

#### **4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang akan menunjukkan kenaikan dan penurunan dari hubungan tersebut. Berikut disajikan hasil regresi linier berganda antara Profitabilitas, Pengungkapan CSR, dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan.

**Tabel 4.7**  
**Tabel Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-0,051	0,326		-0,156	0,876
1 Profitabilitas	3,785	1,739	0,182	2,177	0,031
Pengungkapan CSR	3,040	1,389	0,182	2,189	0,030
Modal Intelek	0,147	0,070	0,176	2,109	0,037

Sumber : Data Penelitian Diolah (2018)

Berdasarkan hasil regresi linear berganda antara variable profitabilitas, pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaandisajikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CSRDI + \beta_3 VAIC + e$$

$$Y = -0,051 + 3,785 ROA + 3,040 CSRDI + 0,147 VAIC + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 0,051 menunjukkan tanpa adanya pengaruh dari Profitabilitas, Pengungkapan CSR, dan Intellectual Capital maka nilai Nilai Perusahaan adalah -0,051.
- b. Nilai koefisien Profitabilitas (ROA) ( $\beta_1$ ) sebesar 3,785 menunjukkan setiap peningkatan nilai Profitabilitas sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai Nilai Perusahaan sebesar 3,785.
- c. Nilai koefisien Pengungkapan CSR (CSRDI) ( $\beta_2$ ) sebesar 3,040 menunjukkan setiap peningkatan nilai Pengungkapan CSR sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai Nilai Perusahaan sebesar 3,040.



- d. Nilai koefisien *Intellectual Capital* (VAIC) ( $\beta_3$ ) sebesar 0,147 menunjukkan setiap peningkatan nilai *Intellectual Capital* sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai Nilai Perusahaan sebesar 0,147.

#### 4.2.4 Pengujian Pengaruh

Pengujian pengaruh adalah mencari mencari hubungan dan pengaruh antar variabel yang diteliti menggunakan uji F dan Uji T.

##### 4.2.4.1 Uji-F

Uji statistic F bertujuan untuk menunjukkan pengaruh secara bersama-sama dari semua variable independen terhadap variable dependen.

**Tabel 4.8**  
**Tabel Uji Simulyan (Uji-F)**  
**ANOVA**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	9,769	3	3,256	4,995	0,003 <sup>b</sup>
1 Residual	87,355	134	0,652		
Total	97,123	137			

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

Hasil pengujian secara simultan dengan uji F didapatkan nilai F hitung (4,995) lebih dari F tabel (2,672) atau nilai signifikansi (0,003) kurang dari (<) alpha (0,050) menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas, Pengungkapan CSR, dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

#### 4.2.4.2 Uji-t

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan dari hasil nilai signifikansi uji t, yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variable. Apabila signifikansi lebih kecil dari ( $<$ ) berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak. Berikut hasil uji t pada penelitian ini yang akan menjawab diterima atau ditolaknya hipotesis dalam suatu penelitian:

**Tabel 4.9**  
**Tabel Uji Parsial (Uji-t)**

Model	t	Sig.	Hasil
(Constant)	-0,156	0,876	
1 % KI Profitabilitas	2,177	0,031	Di terima
Penungkapan CSR	2,189	0,030	Di Terima
<i>Intellectual Capital</i>	2,109	0,037	Di Terima

Sumber: Data Penelitian Diolah

Uji T antara variabel Profitabilitas (ROA) terhadap variabel Nilai Perusahaan didapatkan nilai t hitung (2,177) lebih dari t tabel (1,978) atau nilai signifikansi (0,031) kurang dari alpha (0,050) sehingga berpengaruh positif antara variabel Profitabilitas terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Uji T antara variabel Pengungkapan CSR terhadap variabel Nilai Perusahaan didapatkan nilai t hitung (2,189) lebih dari t tabel (1,978) atau nilai signifikansi (0,030) kurang dari alpha (0,050) sehingga berpengaruh positif antara variabel Pengungkapan CSR terhadap variabel Nilai Perusahaan.

Uji T antara variabel Intellectual Capital terhadap variabel Nilai Perusahaan didapatkan nilai t hitung (2,109) lebih dari t tabel (1,978) atau nilai signifikansi (0,037) kurang dari alpha (0,050) sehingga berpengaruh positif antara variabel Intellectual Capital terhadap variabel Nilai Perusahaan.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

Pengambilan keputusan diterima atau tidaknya hipotesis penelitian dilihat dari nilai signifikansi uji t. Apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti hipotesa terbukti maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan melihat signifikansi t. Hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh antara profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031. Secara *statistic* variable profitabilitas berpengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan didukung dengan bukti ( $H_1$  diterima) dengan arah positif.

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan melihat signifikansi t. Hipotesis 2 menyatakan bahwa pengaruh pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSRDI) menunjukkan signifikansi sebesar 0,030. Secara *sttistik* variabel pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan berpengaruh signifikan

karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan didukung dengan bukti (H2 diterima) dengan arah positif.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan melihat signifikansi t. Hipotesis 3 menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh modal intelektual (VAIC) menunjukkan signifikansi sebesar 0,037. Secara statistik variabel modal intelektual berpengaruh signifikan karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan didukung dengan bukti (H3 diterima) dengan arah negatif.

#### **4.4 Pembahasan Penelitian**

Pada pembahasan penelitian membahas tentang pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen

##### **4.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan**

Hipotesis satu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas merupakan faktor utama penilaian investor terhadap perusahaan, yang bisa dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian ini

juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dj, dkk (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menunjukkan keuntungan bersih yang dapat dihasilkan oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividen kepada para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibagi, akan semakin tinggi nilai perusahaannya. Selain profit yang tinggi memberikan prospek yang baik terhadap perusahaan, profit perusahaan yang tinggi akan memicu investor dalam meningkatkan permintaan saham. Dari permintaan saham yang meningkat ini menyebabkan nilai perusahaan meningkat pula.

#### **4.4.2 Pengaruh Pengungkapan Pertanggung Jawaban Sosial Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis dua menunjukkan bahwa pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat level pengungkapan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang dinilai tidak hanya barangnya saja, tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Kegiatan pengungkapan CSR sendiri merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik. Pada saat masyarakat yang menjadi pelanggan memiliki penilaian yang positif terhadap perusahaan, maka mereka akan loyal terhadap produk yang dihasilkan.

Sehingga hal ini akan mampu meningkatkan citra perusahaan yang direfleksikan melalui harga saham yang akan meningkat. Perusahaan dengan

kinerja lingkungan yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu Kusumadilaga (2010) dan Rosiana dkk (2013) yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### 4.4.3 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel modal intelektual terhadap nilai perusahaan dapat diketahui bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini artinya pasar telah memberikan penilaian lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih tinggi, dengan cara melihat siapa yang mengelola dan bagaimana pengelolaan dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, ketika modal intelektual dikelola dengan maksimal dapat mengantarkan perusahaan pada kinerja yang baik yang ditunjukkan oleh perusahaan, yang nantinya akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga nilai perusahaanpun akan mengalami peningkatan (Yunita, 2012)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini didukung penelitian terdahulu Chen, dkk (2015) dan Rubyanti (2008). Semakin besar VAIC maka semakin efisien menggunakan modal perusahaan sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan (Appuhami, 2007). Sehingga dalam mengapresiasi nilai pasar investor telah mempertimbangkan adanya pengaruh modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Sehingga dalam menilai perusahaan investor tidak hanya melihat dari harga saham perusahaan saja tetapi juga melihat adanya modal intelektual yang dimiliki perusahaan.

Ini menunjukkan pentingnya modal intelektual bagi perusahaan agar investor tertarik untuk berinvestasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian pengaruh profitabilitas, pengungkapan tanggung jawaban sosial perusahaan dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan pada perusahaan public di Indonesia. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tiga tahun berturut-turut yaitu periode 2014-2016, dapat disimpulkan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi, dengan memperluas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan meningkatkan modal intelektual pada perusahaan dapat meningkatkan kembali dan menstabilkan kembali nilai perusahaan pada perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Variabel pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan diukur dengan CSRD GRI G4 berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mencerminkan perusahaan telah melakukan pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan akan menaikkan nilai perusahaan, dimana para investor memberi tanggapan yang baik terhadap pengungkapan

pertanggungjawaban sosial perusahaan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Variabel modal intelektual perusahaan dikur dengan VAIC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mencerminkan perusahaan telah memiliki modal intelektual yang cukup baik, oleh karena itu perusahaan harus mengelola modal intelektual dengan maksimal agar perusahaan semakin memiliki kinerja yang baik.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama masih terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak melaporkan laporan tahunannya. Kedua pada pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melengkapi laporan tahunannya dengan laporan pertanggung jawaban sosial pada perusahaannya.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan hasil penelitian diatas maka dapat disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mempertimbangkan periode laporan tahunan yang akan dijadikan sumber data. Bagi beberapa perusahaan alangkah lebih baiknya pada laporan tahunan dilengkapi dengan laporan pertanggung jawaban sosial pada perusahaan. Kemudian bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan sumber data lain selain menggunakan

laporan tahunan, dengan mencari berita-berita pada situs perusahaan agar penelitian lebih maksimal.



### Daftar Pustaka

- Abdolmohammadi, Mohammad J. (2005) "Intellectual capital disclosure and market capitalization", Journal of Intellectual Capital, Vol. 6 Issue: 3, pp.397-416.
- Ahmed dan Nanda. 2004. "Style Investing : Incorporating PBV in Value Stocks". The Journal of Portofolio Management.
- Akpinar, Ali., T., dan Akdemir, Ali. Intellectual Capital. Kocaeli University, Institute of Social Sciences, Hereke Kocaeli / Turkey.
- Ang, Robert.1997.Buku Pintar Pasar Modal Indonesia.Jakarta:Media Staff Indonesia.
- Ante Pulic. 1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy (presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential)
- Bontis, Nick (1998). "Intellectual Capital: An Exploratory Study that Develops Measures and Models." Management Decision Vol. 36 No. 2, hal 63-76.
- Brigham, E.F.dan Gapenski, LouisC. 1996. "Intermediate finance management" (5th ed.). Harbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham, F, et al. 2004. Fundamental of Financial Management. USA: South Western College Pub.
- Brigham, F., dan J. Houston. 2001. Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Chariri, A., dan Imam Ghozali. 2007. "Teori Akuntansi". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan.Tesis. Program Studi Magister Manajemen. Universitas Diponegoro Semarang.
- Darwin, Ali. 2004. Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting. Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata.
- Deegan, C. 2004. Financial Accounting Theory. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Finch, Nigel. 2005."The Motovation for Adopting Sustainability Disclosure," MGSM Working Papers in Management". Macquarie University, Australia
- Firer, S., and S.M. Williams. 2003. "Intellectual capital and traditional measures of corporate performance". Journal of Intellectual Capital. Vol. 4 No. 3. pp. 348-360.

- Ghozali, Imam. 2007. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas diponegoro. Semarang
- Harjito, A., dan Martono,.2005. "Manajemen Keuangan". Yogyakarta. Hasnawati, Sri. 2005. "Implikasi keputusan investasi,pendanaan, dan dividen terhadap nilai perusahaan publik di BEJ" Usahawan, No. 09 TH XXXIV, pp. 33-42
- Horne, James C. and John M. Wachowicz. 2005. Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Penerjemah: Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Keown, Arthur J. et al. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat. Buku asli diterbitkan tahun 2002.
- Mulianti, F. M. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak, 23-24 Juli.
- Petronila, T.A dan Mukhlisin. 2003. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel. Jurnal Ekonomi dan Bisnis PP. 17-26.
- Petronila, T.A dan Mukhlisin. 2003. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel. Jurnal Ekonomi dan Bisnis PP. 17-26.
- Rismawati, C. Sanjaya, I. pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Sastrawan, I Made Dwi. 2016. Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Good Corporate Governnace Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14(11), h: 1-32.
- Scott, William R, 2009. Financial Accounting Theory. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Solikhah, Badingatus. 2010. "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan dan Nilai Pasar pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia". Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Suharto, Edi (2007), Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility), Bandung: Refika Aditama

- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Untung Wahyuni dan Hartini Prasetyaning Pawersari, (2005), Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening, *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Widarjo, W. 2011. Pengaruh Modal Intelektual Kapital dan Pengungkapan Modal Intelektual Kapital Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*
- Williams, M. (2003). *Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate*
- Zuhroh, Diana, dan I Putu Pande Heri Sukmawati (2003), "Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor", *Simposium Nasional Akuntansi VI, 2003*



**Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian**

N0	Kode Perusahaan	Tahun	Nama Perusahaan
1.	SMCB	2014	Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>
2.	AMFG	2014	Asahimas Flat Glass Tbk
3.	KIAS	2014	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
4.	MLIA	2014	Mulia Industrindo Tbk
5.	ALKA	2014	Alaska Industrindo Tbk
6.	ALMI	2014	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7.	BTON	2014	Beton Jaya Manunggal Tbk
8.	INAI	2014	Indal Aluminium Industry Tbk
9.	ISSP	2014	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
10.	LION	2014	Lion Metal Works Tbk
11.	BUDI	2014	Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk</i>
12.	EKAD	2014	Ekadharma International Tbk
13.	INCI	2014	Intan Wijaya International Tbk
14.	AKPI	2014	Argha Karya Prima Industry Tbk
15.	APLI	2014	Asiaplast Industries Tbk
16.	BRNA	2014	Berlina Tbk
17.	IMPC	2014	Impact Pratama Industri Tbk
18.	TRST	2014	Trias Sentosa Tbk
19.	TIRT	2014	Tirta Mahakam Resources Tbk
20.	SPMA	2014	Suparma Tbk
21.	ASII	2014	Astra International Tbk
22.	AUTO	2014	Astra Auto Part Tbk
23.	GJTL	2014	Gajah Tunggal Tbk
24.	NIPS	2014	Nippres Tbk
25.	PRAS	2014	Prima alloy steel Universal Tbk
26.	STAR	2014	Star Petrochem Tbk
27.	TRIS	2014	Trisula International Tbk
28.	UNIT	2014	Nusantara Inti Corpora Tbk
29.	BATA	2014	Sepatu Bata Tbk
30.	KBLI	2014	KMI Wire and Cable Tbk
31.	CEKA	2014	Cahaya Kalbar Tbk

32.	INDF	2014	Indofood Sukses Makmur Tb
33.	SKBM	2014	Sekar Bumi Tbk
34.	SKLT	2014	Sekar Laut Tbk
35.	ULTJ	2014	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
36.	DVLA	2014	Darya Varia Laboratoria Tbk
37.	INAF	2014	Indofarma Tbk
38.	PYFA	2014	Pyridam Farma Tbk
39.	SIDO	2014	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tb
40.	ADES	2014	Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk
41.	MBTO	2014	Martina Berto Tbk
42.	MRAT	2014	Mustika Ratu Tbk
43.	TCID	2014	Mandom Indonesia Tbk
44.	CINT	2014	Chitose Internasional Tbk
45.	SMBR	2015	Semen Baturaja Persero Tbk
46.	SMCB	2015	Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>
47.	WTON	2015	Wijaya Karya Beton Tbk
48.	AMFG	2015	Asahimas Flat Glass Tbk
49.	ARNA	2015	Arwana Citra Mulia Tbk
50.	BTON	2015	Beton Jaya Manunggal Tbk
51.	INAI	2015	Indal Aluminium Industry Tbk
52.	ISSP	2015	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
53.	LION	2015	Lion Metal Works Tbk
54.	LMSH	2015	Lionmesh Prima Tbk
55.	BUDI	2015	Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h Budi Acid Jaya Tbk</i>
56.	EKAD	2015	Ekadharma International Tbk
57.	INCI	2015	Intan Wijaya International Tbk
58.	SRSN	2015	Indo Acitama Tbk
59.	AKPI	2015	Argha Karya Prima Industry Tbk
60.	APLI	2015	Asiaplast Industries Tbk
61.	TRST	2015	Trias Sentosa Tbk
62.	JPFA	2015	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

63.	TIRT	2015	Tirta Mahakam Resources Tbk
64.	ASII	2015	Astra International Tbk
65.	AUTO	2015	Astra Auto Part Tbk
66.	NIPS	2015	Nippres Tbk
67.	PRAS	2015	Prima alloy steel Universal Tbk
68.	STAR	2015	Star Petrochem Tbk
69.	TRIS	2015	Trisula International Tbk
70.	UNIT	2015	Nusantara Inti Corpora Tbk
71.	BATA	2015	Sepatu Bata Tbk
72.	KBLI	2015	KMI Wire and Cable Tbk
73.	VOKS	2015	Voksel Electric Tbk
74.	AISA	2015	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
75.	CEKA	2015	Cahaya Kalbar Tbk
76.	INDF	2015	Indofood Sukses Makmur Tbk
77.	SKBM	2015	Sekar Bumi Tbk
78.	SKLT	2015	Sekar Laut Tbk
79.	ULTJ	2015	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company T
80.	GGRM	2015	Gudang Garam Tbk
81.	DVLA	2015	Darya Varia Laboratoria Tb
82.	INAF	2015	Indofarma Tbk
83.	KAEF	2015	Kimia Farma Tbk
84.	MERK	2015	Merck Tbk
85.	PYFA	2015	Pyridam Farma Tbk
86.	SIDO	2015	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
87.	ADES	2015	Akasha Wira International Tbk <i>d.h</i> <i>Ades Waters Indonesia Tbk</i>
88.	KINO	2015	Kino Indonesia Tbk
89.	MRAT	2015	Mandom Indonesia Tbk
90.	CINT	2015	Chitose Internasional Tbk
91.	AMFG	2016	Asahimas Flat Glass Tbk
92.	ARNA	2016	Arwana Citra Mulia Tbk
93.	MLIA	2016	Mulia Industrindo Tbk
94.	TOTO	2016	Surya Toto Indonesia Tbk
95.	ALKA	2016	Alaska Industrindo Tbk

96.	BAJA	2016	Saranacentral Bajatama Tbk
97.	GDST	2016	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
98.	INAI	2016	Indal Aluminium Industry Tbk
99.	ISSP	2016	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
100.	LION	2016	Lion Metal Works Tbk
101.	LMSH	2016	Lionmesh Prima Tbk
102.	BUDI	2016	Budi Starch and Sweetener Tbk <i>d.h</i> <i>Budi Acid Jaya Tbk</i>
103.	INCI	2016	Intan Wijaya International Tbk
104.	SRSN	2016	Indo Acitama Tbk
105.	AKKU	2016	Alam Karya Unggul Tbk
106.	AKPI	2016	Argha Karya Prima Industry Tbk
107.	APLI	2016	Asiaplast Industries Tbk
108.	BRNA	2016	Berlina Tbk
109.	IMPC	2016	Impack Pratama Industri Tbk
110.	TRST	2016	Trias Sentosa Tbk
111.	JPFA	2016	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
112.	MAIN	2016	Malindo Feedmill Tbk
113.	TIRT	2016	Tirta Mahakam Resources Tbk
114.	SPMA	2016	Suparma Tbk
115.	ASII	2016	Astra International Tbk
116.	AUTO	2016	Astra Auto Part Tbk
117.	RICY	2016	Ricky Putra Globalindo Tbk
118.	TRIS	2016	Trisula International Tbk
119.	UNIT	2016	Nusantara Inti Corpora Tbk
120.	BATA	2016	Sepatu Bata Tbk
121.	BIMA	2016	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
122.	KBLI	2016	KMI Wire and Cable Tbk
123.	AISA	2016	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
124.	CEKA	2016	Cahaya Kalbar Tbk
125.	ICBP	2016	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
126.	INDF	2016	Indofood Sukses Makmur Tbk
127.	SKBM	2016	Sekar Bumi Tbk
128.	SKLT	2016	Sekar Laut Tbk
129.	ULTJ	2016	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

130.	GGRM	2016	Gudang Garam Tbk
131.	WIIM	2016	Wismilak Inti Makmur Tbk
132.	PYFA	2016	Pyridam Farma Tbk
133.	SIDO	2016	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
134.	ADES	2016	Akasha Wira International Tbk <i>d.h</i> <i>Ades Waters Indonesia Tbk</i>
135.	KINO	2016	Kino Indonesia Tbk
136.	MBTO	2016	Martina Berto Tbk
137.	TCID	2016	Mandom Indonesia Tbk
138.	CINT	2016	Chitose Internasional Tbk



**Lampiran 2. Data Hasil Penelitian**

No	Perusahaan Manufaktur	Tahun	Profitabilitas (X1)	Pengungkapan CSR (X2)	Intellectual Capital (X3)	Nilai Perusahaan (Y)
1	SMCB	2014	0.04	0.1318681	3.9571568	0.108
2	AMFG	2014	0.143	0.1318681	4.1605377	1.652
3	KIAS	2014	0.04	0.1098901	1.4242282	0.918
4	MLIA	2014	0.07	0.0879121	3.1195456	0.611
5	ALKA	2014	0.012	0.1428571	5.1373929	2.492
6	ALMI	2014	0.001	0.1868132	3.8161906	0.258
7	BTON	2014	0.043	0.1428571	4.9343622	2.819
8	INAI	2014	0.025	0.1318681	2.2051645	0.96
9	ISSP	2014	0.039	0.1098901	2.725075	0.019
10	LION	2014	0.081	0.1098901	3.9989062	1.362
11	BUDI	2014	0.012	0.1648352	4	0.292
12	EKAD	2014	0.1	0.1868132	4.6491987	1.174
13	INCI	2014	0.07	0.1648352	2.4260412	0.348
14	AKPI	2014	0.026	0.1538462	5.5427098	0.55
15	APLI	2014	0.02	0.1538462	4.4510109	0.568
16	BRNA	2014	0.08	0.1538462	4.8838068	1.349
17	IMPC	2014	0	0.1538462	4	2.935
18	TRST	2014	0.055	0.1208791	3.7807325	0.44
19	TIRT	2014	0.003	0.1648352	3.4322433	0.229
20	SPMA	2014	0.091	0.0549451	3	0.345
21	ASII	2014	0.031	0.1769231	3	2.358
22	AUTO	2014	0.06	0.1098901	3.2232748	1.568
23	GJTL	2014	0.023	0	3.8446015	0.881
24	NIPS	2014	0.033	0.0549451	4.0570172	1.257
25	PRAS	2014	0.086	0.010989	2.7065101	0.195
26	STAR	2014	0.01	0.043956	3.3233403	0.991
27	TRIS	2014	0	0.0879121	4.1067045	1.125
28	UNIT	2014	0.073	0.0879121	3.4544279	0.115
29	BATA	2014	0.001	0.1098901	5.4318109	3.146
30	KBLI	2014	0.002	0.1318681	3.6308893	0.705
31	CEKA	2014	0.094	0.032967	3.4575924	1.257
32	INDF	2014	0.113	0.2637363	2.0999346	1.635
33	SKBM	2014	0.1	0.1428571	3.636359	2.489
34	SKLT	2014	0.053	0.1098901	4.2903657	1.509
35	ULTJ	2014	0.053	0.1428571	4.5721354	0.487

36	DVLA	2014	0.098	0.1098901	4.3841109	1.455
37	INAF	2014	0.078	0.1538462	2.7786471	1.513
38	PYFA	2014	0.015	0.1758242	3.8770056	0.634
39	SIDO	2014	0.148	0.1538462	3.6773005	0.362
40	ADES	2014	0.06	0.1648352	4.4505023	2.506
41	MBTO	2014	0.007	0.021978	3.1075979	0.314
42	MRAT	2014	0.014	0.021978	2.9652746	0.395
43	TCID	2014	0.094	0.1648352	3.9351068	2.81
44	CINT	2014	0.07	0.0989011	4.7273968	0.357
45	SMBR	2015	0.11	0.1538462	5.2282832	0.971
46	SMCB	2015	0.01	0.1318681	3.9692803	0.131
47	WTON	2015	0.095	0.1538462	4.3731875	3.177
48	AMFG	2015	0.101	0.1318681	3.5225383	0.917
49	ARNA	2015	0.05	0.1208791	1.3916236	0.4
50	BTON	2015	0.035	0.1428571	4.3519227	2.511
51	INAI	2015	0.025	0.1318681	5.1230913	1
52	ISSP	2015	0.029	0.1098901	5.7958971	0.02
53	LION	2015	0.072	0.1098901	3.9190142	1.457
54	LMSH	2015	0.015	0.1098901	2.9264969	0.491
55	BUDI	2015	0.006	0.1648352	3	0.256
56	EKAD	2015	0.134	0.1868132	4.0163806	1.651
57	INCI	2015	0.1	0.1648352	2.6358865	0.358
58	SRSN	2015	0.027	0.1648352	5.154998	0.885
59	AKPI	2015	0.016	0.1538462	3.7634228	0.537
60	APLI	2015	0.036	0.1538462	3.4621591	0.44
61	TRST	2015	0.01	0.1208791	4.8140723	0.299
62	JPFA	2015	0.022	0.1648352	4.3810057	1.204
63	TIRT	2015	0.028	0.1648352	3.3252147	0.127
64	ASII	2015	0.008	0.0769231	1.9014034	1.92
65	AUTO	2015	0.07	0.1098901	3.1624694	0.76
66	NIPS	2015	0.018	0.0549451	3.6102599	0.952
67	PRAS	2015	0.054	0.010989	3.44902	0.122
68	STAR	2015	0.01	0.043956	3.4959721	0.49
69	TRIS	2015	0.001	0.0769231	4.1455238	0.991
70	UNIT	2015	0.034	0.0879121	3.7619859	0.166
71	BATA	2015	0.002	0.1098901	5.5074866	2.138
72	KBLI	2015	0.083	0.1318681	2.9330181	0.566
73	VOKS	2015	0.107	0.1208791	3.9490746	1.598
74	AISA	2015	0.096	0.043956	2.0243118	0.982
75	CEKA	2015	0.169	0.032967	2.7870278	0.509

76	INDF	2015	0.121	0.2637363	2.0709706	1.425
77	SKBM	2015	0.096	0.1428571	3.8191652	2.168
78	SKLT	2015	0.021	0.1098901	4.4001029	1.678
79	ULTJ	2015	0.036	0.1648352	4.8794801	0.427
80	GGRM	2015	0.017	0.0769231	5.0355183	2.784
81	DVLA	2015	0.079	0.1098901	5.9511788	2.012
82	INAF	2015	0.099	0.1538462	2.8289792	0.879
83	KAEF	2015	0.009	0.1428571	3.3572297	2.808
84	MERK	2015	0.058	0.1098901	5.4654068	0.794
85	PYFA	2015	0.019	0.1758242	3.7691035	0.576
86	SIDO	2015	0.157	0.1538462	3.4991627	0.432
87	ADES	2015	0.05	0.1648352	4.6622356	1.676
88	KINO	2015	0.082	0.1538462	3	3.088
89	MRAT	2015	0.002	0.021978	2.9147826	0.236
90	CINT	2015	0.077	0.1098901	3.8559074	0.322
91	AMFG	2016	0.072	0.1318681	3.1641964	0.858
92	ARNA	2016	0.06	0.1208791	3.8289091	0.416
93	MLIA	2016	0.02	0.0879121	6.5810858	0.465
94	TOTO	2016	0.065	0.0989011	4.68185	0.139
95	ALKA	2016	0.004	0.1428571	3.6498852	1.882
96	BAJA	2016	0.035	0.1978022	2.1813648	3.028
97	GDST	2016	0.025	0.1428571	2.7089977	1.114
98	INAI	2016	0.027	0.1318681	4.7261042	1
99	ISSP	2016	0.017	0.1098901	5.2303153	0.034
100	LION	2016	0.062	0.1098901	3.9989788	1.399
101	LMSH	2016	0.038	0.1098901	4.8444536	0.483
102	BUDI	2016	0.013	0.1648352	4	0.222
103	INCI	2016	0.04	0.1648352	3.3624471	0.228
104	SRSN	2016	0.015	0.1648352	4.1998585	0.749
105	AKKU	2016	0.01	0.1538462	4.5620024	1.22
106	AKPI	2016	0.01	0.1538462	4.0836221	0.546
107	APLI	2016	0.006	0.1538462	3.9795347	0.682
108	BRNA	2016	0	0.1538462	4.7864694	1.047
109	IMPC	2016	0.078	0.1538462	3	0.047
110	TRST	2016	0.009	0.1208791	4.4959465	0.283
111	JPFA	2016	0.027	0.1648352	4.7675406	1.874
112	MAIN	2016	0.107	0.032967	3.2508025	2.212
113	TIRT	2016	0.023	0.1538462	2.7946865	0.229
114	SPMA	2016	0.011	0.043956	2	0.261
115	ASII	2016	0.09	0.0769231	1.8028936	2.395

116	AUTO	2016	0.066	0.1098901	3.2449429	0.938
117	RICY	2016	0.01	0.021978	2.7724199	0.24
118	TRIS	2016	0.068	0.0879121	3.3500782	1.051
119	UNIT	2016	0.001	0.0879121	2.8499983	0.026
120	BATA	2016	0.09	0.1098901	5.5786685	1.843
121	BIMA	2016	0.05	0.1208791	5.0164564	1.22
122	KBLI	2016	0.034	0.1318681	3.4111515	0.837
123	AISA	2016	0.105	0.043956	2.7171697	1.468
124	CEKA	2016	0.03	0.032967	4.4682482	0.332
125	ICBP	2016	0.111	0.2087912	4.9873528	2.703
126	INDF	2016	0.064	0.2637363	2.3645111	1.499
127	SKBM	2016	0.132	0.1428571	1.8132989	1.372
128	SKLT	2016	0.051	0.1098901	3.3198723	0.718
129	ULTJ	2016	0.097	0.1648352	5.4978596	1.845
130	GGRM	2016	0.093	0.0769231	5.2920622	2.919
131	WIIM	2016	0.088	0.1098901	4.0907584	0.911
132	PYFA	2016	0.031	0.1758242	3.8600707	1.014
133	SIDO	2016	0.158	0.1428571	2.7861899	0.424
134	ADES	2016	0.07	0.1648352	4.1015414	1.411
135	KINO	2016	0.055	0.1538462	3.2062597	2.217
136	MBTO	2016	0.012	0.021978	2.9915123	0.449
137	TCID	2016	0.074	0.1648352	4.5275495	1.41
138	CINT	2016	0.052	0.1098901	3.2745187	0.3

**Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data****Descriptive****Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Perusahaan	1.07814	.841980	138
Profitabilitas	.05193	.040501	138
Pengungkapan CSR	.12336	.050305	138
Intellectual Capital	3.78245	1.004108	138



**Lampiran 4. Lampiran Asumsi Klasik**

Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.79851374
	Absolute	.099
Most Extreme Differences	Positive	.099
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.959	1.042
	Pengungkapan CSR	.975	1.026
	Intellectual Capital	.967	1.035

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

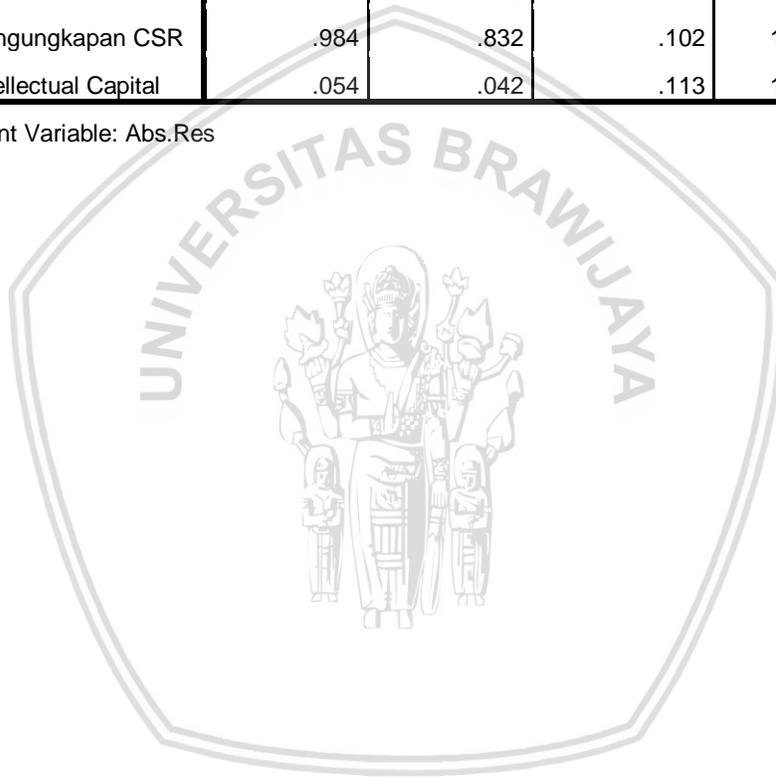


Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.314	.195		1.608	.110
Profitabilitas	-.179	1.042	-.015	-.172	.864
Pengungkapan CSR	.984	.832	.102	1.182	.239
Intellectual Capital	.054	.042	.113	1.301	.195

a. Dependent Variable: Abs.Res



**Lampiran 6. Hasil Pengolahan Data Regresi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317 <sup>a</sup>	.101	.080	.807403

a. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Pengungkapan CSR, Profitabilitas

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.769	3	3.256	4.995	.003 <sup>b</sup>
	Residual	87.355	134	.652		
	Total	97.123	137			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Intellectual Capital, Pengungkapan CSR, Profitabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.051	.326		-.156	.876
	Profitabilitas	3.785	1.739	.182	2.177	.031
	Pengungkapan CSR	3.040	1.389	.182	2.189	.030
	Intellectual Capital	.147	.070	.176	2.109	.037

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

